

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.¹ Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh, dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.²

Menurut Creswell, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu studi kasus (*case studies*) yang berarti salah satu jenis penelitian kualitatif dimana penelitian melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu orang atau lebih.³ Dalam suatu studi kasus akan selalu terikat oleh waktu dan aktifitas masyarakat, dan peneliti melakukan pengumpulan data secara lebih mendetail agar mendapatkan informasi dan menguraikan proses kehidupan pada studi kasus tersebut. Dalam metode pengumpulan data dan waktu yang sangat bersinambungan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif, menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa, pendekatan deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya suatu

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 9.

² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), 13.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 6.

variabel, gejala dan keadaan.⁴ Maka dari itu penelitian ini, untuk mendeskripsikan dan mengetahui pemberdayaan masyarakat pesisir dalam mengembangkan ekowisata mangrove di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan strategi-strategi dalam pemberdayaan masyarakat pesisir dalam mengembangkan ekowisata, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih detail, terperinci dan lebih jelas, terutama dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat pesisir dalam mengembangkan ekowisata mangrove.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Penulis ingin meneliti tentang pemberdayaan masyarakat pesisir dalam mengembangkan ekowisata, alesannya penulis ingin meneliti hal tersebut karena sangat menarik untuk diteliti dan pemberdayaan masyarakat pesisir dalam mengembangkan ekowisata sangat kreatif di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Pemberdayaan masyarakat pesisir dalam mengembangkan ekowisata mangrove di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati sudah dilaksanakan baru tahun Juni 2019.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini yang dijadikan sebagai narasumber dan sumber informasi agar lebih detail untuk pengumpulan data di lapangan adalah kepala desa, pemerintah desa, pengelola wisata dan masyarakat Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Dalam penelitian ini subyek penelitian menjadi titik fokus dalam penelitian ini dalam pemberdayaan masyarakat pesisir dalam mengembangkan ekowisata.

⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 186.

D. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵ Sumber data primer memuat data utama yaitu data yang diperoleh secara langsung dilapangan, misalnya narasumber atau *informant*.⁶ Sumber data primer yang penulis dapatkan yaitu berupa hasil observasi langsung di lokasi penelitian dan hasil wawancara dengan subyek penelitian. Data primer yang didapatkan peneliti dari hasil observasi di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati dan wawancara dengan bapak kepala desa, pemerintah desa, pengelola wisata dan masyarakat Desa Tunggulsari yaitu berupa pengamatan pemberdayaan masyarakat pesisir di lokasi penelitian, berupa catatan tertulis atau rekaman suara hasil wawancara dan mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat pesisir dalam mengembangkan ekowisata di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁷ Sumber data sekunder itu data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain.⁸ Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari media cetak dan elektronik, misalnya koran, tv, websitedan lain sebagainya, yang membahas keadaan yang ada di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati dan pembahasan yang hampir sama dengan penelitian

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 104.

⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: 2014), 113.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 104.

⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 113.

saya yang berjudul pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan ekowisata mangrove di Desa Tungulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Sedangkan teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁹ Teknik pengumpulan data yang tepat, sesuai dengan kondisi, waktu dan biaya yang tersedia

Adapun beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang jelas dan sesuai keinginan peneliti:

1. Observasi

Observasi adalah bagian yang sangat penting dalam kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian.¹⁰ Menurut Nasution, menyatakan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹¹

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperan serta ditujukan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari *setting* tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif. Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati obyek penelitian.¹² Maka dari itu penggunaan teknik pengumpulan data dengan cara observasi yang mengamati ekowisata mangrove di Desa Tungulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat pesisir

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 104.

¹⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 132.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 106.

¹² Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 114.

dalam mengembangkan ekowisata mangrove di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik penggalian data yang utama dan yang sangat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya, yang lengkap dan mendalam.¹³ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang telah mendalam.¹⁴

Wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Teknik wawancara dapat digunakan sebagai strategi penunjang teknik lain untuk mengumpulkan data. Wawancara berlangsung dengan baik yang ditantai oleh kemudahan serta kebebasan subyek mengungkapkan pandangannya tentang sesuatu yang diteliti.¹⁵ Maka dari itu, wawancara dengan bapak kepala desa, perangkat desa, pengelola wisata dan masyarakat Desa Tunggulsari bisa menggali lebih jelas tentang pemberdayaan masyarakat pesisir dalam mengembangkan ekowisata mangrove di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data tambahan dalam penelitian kualitatif jika tersedia sumber lain seperti informasi, peristiwa atau aktivitas, dan tempat.¹⁶ Dokumentasi bisa berupa karya-karya monumental, tulisan, atau gambar dari seseorang. Dokumentasi yang terbentuk tulisan contohnya sejarah kehidupan, catatan harian, biografi, cerita,

¹³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 124.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 114.

¹⁵ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 119-122.

¹⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 123.

kebijakan dan peraturan. Dokumen yang terbentuk karya contohnya gambar, karya seni, film, patung, dan lain-lain.¹⁷ Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi bisa memperoleh data yang lebih detail tentang pemberdayaan masyarakat pesisir dalam mengembangkan ekowisata mangrove di Desa Tungulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

4. Triangulasi

Teknik triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data yang bersangkutan.¹⁸ Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dengan teknik triangulasi, peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi non partisipatif, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.¹⁹

Triangulasi adalah menggabungkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan peneliti untuk memadukan ketiganya agar memperoleh data dari berbagai sudut pandang. Untuk mengetahui “Pelaksanaan”peneliti melakukan observasi. Melakukan wawancara dengan kepala desa, pemerintah desa dan pengelola wisata yang bersangkutan dan beberapa masyarakat Desa Tungulsari serta didukung dokumentasi foto-foto

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 124.

¹⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 115.

¹⁹ Suharsimi Arikunta, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses*(Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 330.

dalam pemberdayaan masyarakat pesisir dalam mengembangkan ekowisata mangrove di Desa Tungulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

Teknik pengumpulan data dengan cara triangulasi terdiri dari tiga macam untuk mengumpulkan data secara detail, yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²⁰ Misalnya menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang.

b. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah triangulasi yang dapat ditempuh melalui penggunaan beberapa teori yang relevan ketika dalam proses analisis data penelitian.²¹ Misalnya dalam menganalisis data menggunakan pertimbangan beberapa teori.

c. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²² Misalnya data yang diperoleh dengan cara wawancara bisa dicek dengan observasi, atau dokumentasi.

d. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti adalah pemeriksaan keabsahan data dengan jalan memanfaatkan peneliti lain untuk mengecek data. Pemanfaatan keahlian peneliti lain sangat membantu mengurangi ketidakcermatan dalam langkah pengumpulan data.²³ Misalnya data yang diperoleh diperiksa dalam pengujian keabsahan data yang

²⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 124.

²¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 117,

²² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 124.

²³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 116.

meneliti, menyuruh peneliti lainnya untuk mengecek data.

e. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.²⁴

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data meliputi uji credibility (*validitas internal*), uji transferability (*validitas eksternal*), uji dependability (*reliabilitas*) dan uji confirmability (*objektivitas*).

1. Uji Credibility (*Validitas Internal*)

Ber macam-macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sebaya, analisis kasus negatif dan *member check*²⁵, antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan peneliti untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh tentang implementasi, upaya serta kendala pemberdayaan masyarakat pesisir, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelengkapan data sudah benar atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar atau tidak, berubah atau tidak, bila setelah

²⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 125.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 185.

dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian maupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak dan dipercaya atau tidak.²⁶

2. Uji Transferability (*Validitas Eksternal*)

Uji transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.²⁷ Transferability memperhatikan kecocokan dalam fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar ruang lingkup studi.²⁸

²⁶ Suharsimi Arikunta, *Prosedur Penelitian*, 370-371.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 376-377.

²⁸ Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 168.

3. Uji Dependability (*Reliabilitas*)

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitinya. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengedit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.²⁹ Dalam pengembangan kerangka keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.³⁰

4. Uji Confirmability (*Objectivitas*)

Uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, maka dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian tersebut merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.³¹

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (trianggulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jelas dan mengakibatkan variasi data tinggi sekali.³² Teknik analisis data dapat melalui pengamatan berlangsung di lapangan. Bahkan, penelitian dengan menggunakan etnografi kerap disebut sebagai “kerja lapangan” (*field work*) karena alasan ini, sering dirasa terlalu lama apabila harus menunggu hingga meninggalkan lokasi untuk menghubungkan dan menafsirkandata atau informasi yang sudah diperoleh.³³

Jadi data yang diperoleh dari aktivitas dalam analisis data ini yaitu, sebagai berikut:

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 377.

³⁰ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 168.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 376-378.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 129.

³³ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 155.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama pada penelitian merupakan mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau test tertutup. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan statistik. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (*triangulasi*).³⁴ Pengumpulan data membutuhkan waktu sehari-hari atau bahkan berbulan-bulan untuk mendapatkan data yang valid dan lebih detail.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Mild dan Huberman, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian, dan penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi, data dari kasus yang muncul berdasarkan kasus di lapangan.³⁵ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.³⁶ Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif pastinya sangat memerlukan penyajian data yang dapat dikerjakan dalam bentuk uraian bagan, singkat, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles and Huberman menjelaskan bahwateks bersifat naratif merupakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 91.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 135.

kualitatif.³⁷ Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk merencanakan kerja selanjutnya dan memahami apa yang terjadi berdasarkan apa yang telah diketahui. Dalam penyajian data juga, huruf besar, huruf kecil dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat difahami.³⁸

4. Verifikasi Data(*Conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁹

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Karena kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁰

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137-138.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 142.